

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI AYAH DAN FASILITAS BELAJAR  
YANG DIMILIKI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP N 2  
YOGYAKARTA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHERS' SOCIOECONOMIC STATUS AND  
STUDENTS' LEARNING FACILITIES AND SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES  
OF GRADE VII OF SMPN 2 YOGYAKARTA**

Oleh: Dwi Marta Linda, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[lindamarta25@yahoo.co.id](mailto:lindamarta25@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara: (1) status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta; (2) fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta dan (3) status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta sebanyak 237. Ukuran sampel penelitian sebanyak 147 siswa ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi status sosial ekonomi ayah maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Dengan demikian, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta dengan demikian, semakin tinggi status sosial ekonomi ayah didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: *status sosial ekonomi ayah, fasilitas belajar yang dimiliki siswa, hasil belajar IPS*

## ABSTRACT

This study aims to find out whether or not there is a relationship between: (1) fathers' socioeconomic status and Social Studies learning outcomes of Grade VII students of SMPN 2 Yogyakarta, (2) their learning facilities and their Social Studies learning outcomes, and (3) their fathers' socioeconomic status and their learning facilities as an aggregate and their Social Studies learning outcomes.

This was a quantitative study using the correlational approach. The research population comprised Grade VII students of SMPN 2 Yogyakarta with a total of 237 students. The research sample consisted of 147 students determined by Isaac and Michael's formula, and then the sample of each class was selected by means of the proportional random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data were analyzed by the descriptive technique and regression.

The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive relationship between fathers' socioeconomic status and Social Studies learning outcomes of Grade VII students SMPN 2 Yogyakarta. Therefore, the higher the fathers' socioeconomic status is, the better the students' Social Studies learning outcomes are. (2) There is a significant positive relationship between their learning facilities and their Social Studies learning outcomes. Therefore, the more complete their learning facilities are, the better their Social Studies learning outcomes are. (3) There is a significant positive relationship between their fathers' socioeconomic status and their learning facilities as an aggregate and their Social Studies learning outcomes. Therefore, the higher their fathers' socioeconomic status is, supported by complete learning facilities, the better their Social Studies learning outcomes are.

**Keywords:** *fathers' socioeconomic status, students' learning facilities, Social Studies learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Belajar mempunyai arti penting bagi perkembangan dan kehidupan manusia. Manusia mempunyai kemampuan berubah dari belajar sehingga dapat berkembang. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Selain itu dalam perspektif agama, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Manusia pada dasarnya menginginkan kehidupan yang baik, sehingga belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Salah satu faktor dalam penentu keberhasilan belajar yaitu orang tua. Orang tua menjadi tempat belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Setelah anak lahir ke dunia orang tua yang mengajari anaknya berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, agama, budi pekerti, estetika, kasih sayang, dan rasa aman sangat penting untuk perkembangan dan hasil belajar anak sehingga orang tua yang mengajari anaknya dengan baik tentu hasil belajar anak juga akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diajari oleh orang tuanya.

Faktor orang tua sebagai penentu keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari status sosial ekonominya. Alwin & Thorton dalam Prawira (2013: 206) menyatakan bahwa "Pada umumnya murid-murid yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih lama dari pada murid-murid yang berasal dari ekonomi rendah". Keluarga atau orang tua yang mempunyai status sosial tinggi cenderung memperhatikan pendidikan dan belajar anak-anaknya, lebih mudah memberikan fasilitas belajar yang lengkap dan makanan yang bergizi pula. Miffen & Miffen (1986: 227) menyatakan bahwa status sosial ekonomi terbatas pada pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Pendidikan orang tua mempengaruhi belajar anak karena orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi tentu menginginkan anaknya juga mempunyai pendidikan tinggi sehingga orang tua akan memberikan dorongan, pengertian, dan memecahkan masalah dalam belajar anaknya. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi

juga akan lebih banyak pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat membantu anaknya dalam belajar. Namun nyatanya berdasarkan data BPS 2016 kota Yogyakarta, penduduk kota Yogyakarta rata-rata hanya tamat SMA. Berikut ini disajikan tabel jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penduduk kota Yogyakarta:

Tabel 1. Pendidikan Penduduk Kota Yogyakarta 2016

No.	Pendidikan yang ditempuh penduduk kota Yogyakarta	Jumlah (%)
1	Tidak tamat SD	7,15
2	Tamat SD	14,29
3	Tamat SMP	16,52
4	Tamat SMA	45,54
5	Tamat D1/D2	0,58
6	Tamat D3	4,32
7	Tamat S1/S2/S3	11,24

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2016

Berdasarkan tabel 1, penduduk kota Yogyakarta yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA yaitu 45,54%, tamat SMP 16,52%, tamat SD 14,29%, tidak tamat SD 7,15% sehingga terdapat 83,5% penduduk kota Yogyakarta yang belum menempuh pendidikan tinggi. Berikut ini juga disajikan tabel pendidikan yang ditempuh oleh ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta:

Tabel 2. Pendidikan Ayah Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

No	Pendidikan yang ditempuh (ayah)	Jumlah (%)
1	Tanpa keterangan	5,91
2	Tidak tamat SD	0,42
3	Tamat SD	0,84
4	Tamat SMP	7,59
5	Tamat SMA	35,86
6	Tamat D1/D2	2,11
7	Tamat D3	8,86
8	Tamat S1	29,11
9	Tamat S2/S3	9,28

Sumber: Data orang tua siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2, Ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA yaitu 35,86%, tamat SMP 7,59%, tamat SD 0,84 dan tidak tamat SD 0,42% sehingga terdapat 44,71% ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta yang belum menenempuh pendidikan tinggi.

Pekerjaan orang tua bermacam-macam, misalnya guru, dosen, dokter, karyawan, buruh,

bidan, penjaga toko, sopir, pemandu wisata dan sebagainya. Pekerjaan biasanya merupakan akibat dari pendidikan, meskipun pendidikan bukan menjadi satu-satunya faktor penentu pekerjaan yang dimiliki seseorang. Berikut ini disajikan data macam-macam pekerjaan ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta:

Tabel 3. Pekerjaan Ayah Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

No	Pekerjaan Ayah	Jumlah (%)
1	Tidak bekerja	7,17
2	PNS/TNI/POLRI	15,61
3	Dosen	1,69
4	Karyawan	21,52
5	Wiraswasta	22,78
6	Swasta	13,08
7	Wirausaha	3,38
8	Pedagang	2,53
9	Buruh	10,13
10	Freelance	0,42
11	Penginjil	0,42
12	Notaris	0,42
13	Cleaning servis	0,42
14	Petani	0,42

Sumber: Data orang tua siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Orang tua akan lebih mudah dalam memenuhi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anaknya untuk belajar seperti meja belajar, kursi, lampu belajar, komputer/laptop, handphone, pensil, buku, peta, bolpoin dan sebagainya. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi juga dapat memberikan asupan makanan yang bergizi tinggi pada anaknya sehingga hasil belajar anak akan lebih optimal. Berdasarkan data BPS 2014 masih terdapat 8,67% penduduk miskin. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak penduduk kota Yogyakarta yang berpendapatan rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pendapatan orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Berikut ini disajikan tabel pendapatan ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 3, menandakan bahwa ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta rata-rata mempunyai pekerjaan dan perkerjaannya pun beragam. Meskipun pekerjaan ayah siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta paling banyak hanya bekerja sebagai wiraswasta yaitu 22,78%.

Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Orang tua akan lebih mudah dalam memenuhi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anaknya untuk belajar seperti meja belajar, kursi, lampu belajar, komputer/laptop, handphone, pensil, buku, peta, bolpoin dan sebagainya. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi juga dapat memberikan asupan makanan yang bergizi tinggi pada anaknya sehingga hasil belajar anak akan lebih optimal. Berdasarkan data BPS 2014 masih terdapat 8,67% penduduk miskin di kota Yogyakarta. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak penduduk kota Yogyakarta yang berpendapatan rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pendapatan orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Berikut ini disajikan tabel pendapatan ayah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta:

Tabel 4. Pendapatan Ayah Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

No	Pendapatan Ayah (Rp)	Jumlah (%)
1	Tidak berpendapatan	8,02
2	500.000,00 – 999.999,00	14,35
3	1.000.000,00 – 1.999.999,00	29,96
4	2.000.000,00 – 4.999.999,00	20,23
5	5.000.000,00 – 20.000.000,00	3,38
6	Kurang dari 500.000,00	1,69
7	Kurang dari 1.000.000,00	10,13
8	Lebih dari 2.000.000,00	12,24

Sumber: Data orang tua siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4, ayah siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta paling banyak hanya berpendapatan Rp. 1.000.000,00 – 2.000.000,00 yaitu sebanyak 29,96% dan 26,17% berpendapatan kurang dari Rp. 1000.000,00.

Fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah juga menjadi faktor penting dalam belajar, karena selain di sekolah siswa juga belajar di rumah terutama untuk mengerjakan tugas maupun mempersiapkan tes. Daryanto & Rahardjo (2012: 71) mengatakan bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Saat ini, fasilitas belajar seperti laptop/komputer menjadi fasilitas yang sangat dibutuhkan untuk belajar maupun mengerjakan tugas. Selain itu, peralatan yang dimiliki oleh siswa juga merupakan faktor penting dalam belajar, karena hasil belajar yang baik tidak hanya dari materi-materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga

mempunyai peralatan belajar seperti penghapus, buku, pensil, peta, dan sebagainya. Siswa yang diberi fasilitas belajar maupun peralatan belajar yang memadai akan lebih semangat dan mudah dalam belajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang tidak diberi fasilitas belajar atau fasilitas belajarnya tidak memadai, mereka akan mengalami kesulitan sehingga mengurangi semangat belajar dan hasil belajar juga tidak optimal.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan seseorang setelah melaksanakan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2006: 22). Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan. Dari ketiga ranah tersebut, hasil belajar ranah kognitif yang paling banyak digunakan sebagai patokan keberhasilan belajar.

Hasil belajar siswa SMP N 2 Yogyakarta yaitu nilai ulangan mata pelajaran IPS, siswa kelas VII yang mendapatkan nilai kurang dari 80 sebanyak 67,09%, siswa kelas VIII sebanyak 47,26% dan siswa kelas IX sebanyak 26,76%. Banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 80 di kelas VII dibandingkan dengan kelas VIII dan IX, diduga terdapat hubungan antara status sosial ekonomi ayah yang rendah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Ayah dan Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta".

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pendekatan korelasional. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2016 sampai dengan Agustus 2017, pengambilan data dimulai pada April 2017.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel Status Sosial Ekonomi Ayah ( $X_1$ ) dan

variabel Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa ( $X_2$ ), sedangkan Variabel terikatnya adalah Hasil Belajar IPS ( $Y$ ).

Populasi penelitian ini berjumlah 237 yang kemudian diperoleh jumlah sampel sebesar 147 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*.

Sebelum digunakan untuk mengungkapkan data yang sebenarnya, instrumen diujicobakan kepada sejumlah subjek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan calon responden penelitian yaitu kepada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Berdasarkan uji validasi instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 *for windows*, hasil uji validitas untuk variabel Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa dari 27 butir instrumen yang ada, 2 butir dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 *for windows*, hasil uji reliabilitas untuk variabel Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa dari 27 butir instrumen yang semua reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan pengolahan data variabel status sosial ekonomi ayah diperoleh skor tertinggi 16,00 dan skor terendah 5,00. Sedangkan harga mean ( $M$ ) sebesar 10,5442, median ( $Me$ ) sebesar 11,0000, modus ( $Mo$ ) sebesar 12,00, standar deviasi ( $Sd$ ) sebesar 2,5967.

Berdasarkan pengolahan data variabel fasilitas belajar yang dimiliki siswa diperoleh skor tertinggi 25,00 dan skor terendah 5,00. Sedangkan harga mean ( $M$ ) sebesar 19,6463, median ( $Me$ ) sebesar 20,0000, modus ( $Mo$ ) sebesar 22,00, standar deviasi ( $Sd$ ) sebesar 3,58613.

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel hasil belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 95,00 dan nilai terendah sebesar 43,00. Sedangkan harga mean ( $M$ ) sebesar 73,7211, median ( $Me$ ) sebesar 75,0000, modus ( $Mo$ ) sebesar 72,00, standar deviasi ( $Sd$ ) sebesar 9,63994.

## Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Ayah	0,069	Normal
Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa	0,079	Normal
Hasil Belajar IPS	0,118	Normal

Sumber : Data Hasil Uji Normalitas, 2017

Berdasarkan hasil uji coba semua variabel pada penelitian ini memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada ketiga variabel berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Ayah	0,358	Linear
Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa	0,060	Linear

Sumber: Data Hasil Uji Linearitas, 2017

Berdasarkan hasil uji coba, variabel status sosial ekonomi dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa pada penelitian ini memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut linear.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Ayah	1	0,164	Non Multikolinearitas
Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa	0,164	1	

Sumber: Data Hasil Uji Multikolinearitas, 2017

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 16 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada variabel bebas adalah 0,164 nilai tersebut lebih kecil dari 0,80 berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis Pertama

Hasil dari analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,369 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,159

( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

#### Hipotesis Kedua

Hasil dari analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,217 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,159 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0,008 lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

#### Hipotesis Ketiga

Hasil dari analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS versi 20 diketahui  $r_{hitung}$  yaitu 0,401 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,159 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis regresi ganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa secara bersama sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Ayah ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

Hubungan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta pada penelitian ini mempunyai hubungan yang rendah. Hubungan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar dalam kategori rendah karena terdapat variabel lain yang juga dapat berperan terhadap hasil belajar. Hasil tersebut meskipun dalam kategori rendah, hipotesis pertama pada penelitian ini telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar.

Alwin & Thorton dalam Prawira (2013: 206) menyatakan bahwa “Pada umumnya murid-murid yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih lama dari pada murid-murid yang berasal dari ekonomi rendah”. Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Orang tua dengan status sosial baik akan memperhatikan belajar anaknya, memberikan dorongan, pengertian, dan memecahkan masalah dalam belajar anaknya, memenuhi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anaknya untuk belajar serta memberikan makanan yang bergizi. Jadi ayah yang berstatus sosial ekonomi baik akan mendukung serta memfasilitasi anaknya dengan baik sehingga hasil belajar anak lebih optimal.

## 2. Hubungan antara Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

hubungan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta pada penelitian ini mempunyai hubungan yang rendah. Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar dalam kategori rendah karena terdapat variabel lain yang juga dapat berperan terhadap hasil belajar. Hasil tersebut meskipun dalam kategori rendah, hipotesis pertama pada penelitian ini telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar.

Daryanto & Rahardjo (2012: 71) bahwa “fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang”. Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa berperan dalam hasil belajar siswa karena fasilitas belajar yang dimiliki siswa seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain yang dapat memperlancar kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lebih lengkap dan memadai cenderung terhindar dari kesulitan belajar. Belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta dapat

berfikir dengan tenang sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

## 3. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Ayah dan Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp N 2 Yogyakarta.

Sudjana (2004: 39) menyatakan secara umum hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern terdapat tiga faktor yaitu faktor jasmaniah berupa kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan yang terakhir faktor kelelahan. Sedangkan dalam faktor ekstern terdapat 3 faktor yaitu faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi (belajar membutuhkan fasilitas belajar, fasilitas belajar dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang), pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan yang terakhir faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Sudjana dan Slameto dapat ditegaskan bahwa secara umum, ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana dalam faktor eksternal terdapat status sosial ekonomi dan fasilitas belajar sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki

siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

Status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa merupakan dua unsur yang saling terkait dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai orang tua dengan status sosial baik akan memperhatikan belajar anaknya, memberikan dorongan, pengertian, dan memecahkan masalah dalam belajar anaknya, memenuhi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anaknya untuk belajar serta memberikan makanan yang bergizi ditambah fasilitas belajar siswa yang lengkap dan memadai membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan antara status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Dengan demikian, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Dengan demikian semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, maka bagi siswa yang ayahnya kalangan

menengah kebawah serta belum mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sebaiknya lebih meningkatkan belajarnya agar hasil belajarnya lebih optimal. Begitu juga dengan siswa yang mempunyai ayah dengan status sosial ekonomi baik agar memanfaatkan dengan baik fasilitas belajar yang dimilikinya. Status sosial ekonomi ayah dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa, maka bagi ayah siswa sebaiknya lebih memperhatikan dan mendukung anak-anaknya serta memfasilitasi belajarnya dengan baik agar hasil belajar siswa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2016. *Kota Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik kota Yogyakarta. Di unduh dari <https://jogjakota.bps.go.id/3471/pdf/publikasi/Kota-Yogyakarta-Dalam-Angka-2016.pdf>. Pada selasa, 15 november 2016 jam 13.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta, 2014 -2015*. Di unduh dari <http://yogyakarta.bps.go.id/link/TabelStatis/view/id/6>. Pada selasa, 15 november 2016. Jam 19.00 WIB.
- Daryanto & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Miffen, F.J. & Miffen, S.C. 1986. *Sosiologi Pendidikan* (Alih bahasa: Joost Kulit). Bandung: Transito
- Prawira, P.A. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo